

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Dari penelitian menggunakan pelarut etanol 96% dan dianalisis menggunakan GC-MS, senyawa metabolit sekunder pada biji dan tangkai buah hanjeli putih dan ketan ini dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tangkai buah ditemukan 15 senyawa. Tangkai buah hanjeli putih memiliki 11 senyawa dengan golongan yang berbeda-beda (fenolik, senyawa sulfur, gula alkohol dan gula aldoheksose). Trans-koniferil alkohol merupakan senyawa dengan luas area terbesar (14.33%) pada tangkai buah hanjeli putih. Tangkai buah hanjeli ketan mengandung 8 senyawa dari golongan berbeda (fenolik, gula alkohol, dan senyawa sulfur). Senyawa yang memiliki luas area terbesar (19.13%) pada tangkai buah hanjeli ketan adalah senyawa 4-vinilfenol.
2. Pada biji ditemukan 7 senyawa. Biji hanjeli ketan dan biji hanjeli putih memiliki senyawa tertinggi yang sama yaitu gliserol (hanjeli putih = 56,54%, hanjeli ketan = 55,36%). Terdapat 4 senyawa pada biji hanjeli putih (golongan gula alkohol, furan, dan asam lemak) dan 6 senyawa pada biji hanjeli ketan (golongan aldehid, gula alkohol, fenolik dan asam lemak)
3. Pada tangkai buah hanjeli putih dan tangkai buah hanjeli ketan terdapat 4 senyawa yang sama (dimetil sulfon, vanillin, siringaldehid, dan trans-koniferil alkohol), sedangkan pada biji hanjeli putih dan biji hanjeli ketan terdapat 3 senyawa yang sama (gliserol, manitol, dan asam oleat). Pada biji dan tangkai buah hanjeli putih dan ketan tidak terdapat senyawa yang sama.
4. Hanjeli putih memiliki senyawa yang berpotensi dijadikan obat lebih banyak yaitu 11 senyawa (8 senyawa pada tangkai buah dan 3 senyawa pada biji), sedangkan hanjeli ketan memiliki 7 senyawa yang berpotensi sebagai obat (5 senyawa pada tangkai buah dan 2 senyawa pada biji).

5.2. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa biji dan tangkai buah dengan nama lokal hanjeli putih dan hanjeli ketan mengandung senyawa yang berbeda dan bermanfaat. Senyawa yang ditemukan dapat dimanfaatkan dalam dunia medis, pangan,

kosmetik, dan industri lainnya. Pada penelitian ini juga membuktikan bahwa bukan hanya biji yang dapat dimanfaatkan, tetapi tangkai buah juga dapat dimanfaatkan karena memiliki kandungan yang beragam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi penunjang bagi penelitian hanjeli selanjutnya, terutama terkait dengan pemanfaatan biji dan tangkai bunga hanjeli putih dan ketan dalam bidang kesehatan, biomedik, maupun farmasi, serta mendorong adanya pengembangan budidaya hanjeli.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa hal yang penulis rekomendasikan:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengidentifikasi hanjeli tersebut sampai tingkat varietas.
2. Keragaman metabolit sekunder karena faktor genetik perlu dikaji lebih lanjut agar bisa mengetahui lebih jauh mengenai bagaimana metabolit sekunder disintesis.
3. Dilihat dari hasil analisis GC-MS, hanjeli merupakan tumbuhan yang kaya manfaat. Maka perlu adanya budidaya hanjeli secara luas.